AKADEMIK E-ISSN 2774-888X
Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis
Vol. 4, No. 1, Januari 2024

Mengungkap Keterkaitan Inklusi dan Literasi Keuangan dengan Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Perkotaan

Rina Ariyanti
Universitas Pancasila, Indonesia
ariyanti_animah45@gmail.com

Submitted: 09th Aug 2023 | **Edited**: 02nd Dec 2023 | **Issued**: 01st Jan 2024

Cited on: Ariyanti, R. (2024). Mengungkap Keterkaitan Inklusi dan Literasi Keuangan dengan Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Perkotaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 4*(1), 39-48.

ABSTRACT

Within the economic landscape of Depok City, the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector holds a pivotal position, contributing significantly to the local economy. Despite its importance, a myriad of challenges confront MSMEs in the city, encompassing issues related to financial access and insufficient financial literacy. Consequently, this study seeks to empirically examine and elucidate the influence of financial inclusion and financial literacy, with business sustainability serving as an intermediary variable within the MSME sector of Depok City. Utilizing the Non-Probability sampling method, this research engaged MSME participants in Depok City, with a population of 7911, employing the Slovin formula to determine a representative sample size of 200. Employing the Partial Least Square- Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method for data analysis, this quantitative research aims to contribute valuable insights to the existing body of knowledge. The findings reveal a discernible impact of Financial Inclusion on both the Performance and Sustainability of MSMEs. Similarly, Financial Literacy emerges as a significant factor influencing the Performance and Sustainability of MSMEs. Furthermore, Business Sustainability is identified as a mediating factor, demonstrating its capacity to mediate the relationship between Financial Inclusion and MSME Performance, as well as between Financial Literacy and MSME Performance. This study serves as a valuable reference for MSME stakeholders, underscoring the imperative nature of accessible banking services for optimal financial outcomes. The results advocate for enhanced financial literacy as a means to fortify the performance and sustainability of MSMEs. In conclusion, the study attests to the resilience of many MSMEs in Depok City, substantiating their ability to endure and thrive in their business endeavors, evident by a sustained operational existence exceeding five years.

Keywords: UMKM, Financial Management, Financial Performance, Inclusion, Literacy, Sustainability

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), UMKM menyumbang 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun

2022. Selain itu, UMKM juga menyerap 97% tenaga kerja dan menciptakan 99% lapangan kerja baru.

Kinerja dan keberlanjutan UMKM merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Kinerja UMKM yang baik akan berdampak positif terhadap perekonomian nasional (Martono & Febriyanti, 2023), sedangkan keberlanjutan UMKM akan menjamin kelangsungan usaha dan kesejahteraan pelaku UMKM (Sugita & Ekayani, 2022).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan UMKM, salah satunya adalah inklusi dan literasi keuangan (Maulana, et al., 2022). Inklusi keuangan adalah akses masyarakat terhadap layanan jasa keuangan formal, sedangkan literasi keuangan adalah pemahaman masyarakat tentang konsep dan pengelolaan keuangan.

Inklusi dan literasi keuangan dapat meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM melalui beberapa cara, antara lain (Kusuma, 2020):

1. Meningkatkan akses permodalan. Inklusi keuangan dapat meningkatkan akses UMKM terhadap layanan keuangan formal, seperti kredit perbankan. Kredit perbankan dapat digunakan UMKM untuk mengembangkan usahanya, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan keberlanjutannya.
2. Meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. Literasi keuangan dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang konsep dan pengelolaan keuangan. Hal ini dapat membantu pelaku UMKM mengelola keuangan usahanya secara lebih efisien, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan keberlanjutannya.
3. Meningkatkan daya saing UMKM. Inklusi dan literasi keuangan dapat meningkatkan daya saing UMKM dalam menghadapi persaingan usaha. Hal ini karena UMKM yang memiliki akses permodalan dan pengelolaan keuangan yang baik akan lebih mampu memanfaatkan peluang usaha yang ada.

Kota Depok merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki jumlah UMKM yang cukup besar. Berdasarkan data BPS Kota Depok, jumlah UMKM di Kota Depok pada tahun 2022 mencapai 100.132 unit. UMKM di Kota Depok bergerak di berbagai bidang usaha, antara lain perdagangan, jasa, dan industri.

Berdasarkan data tersebut, penelitian tentang keterkaitan inklusi dan literasi keuangan dengan kinerja dan keberlanjutan UMKM di Kota Depok merupakan

penelitian yang penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemerintah, pelaku UMKM, dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM di Kota Depok.

LANDASAN TEORI

Literasi keuangan adalah pemahaman masyarakat tentang konsep dan pengelolaan keuangan. Inklusi keuangan adalah akses masyarakat terhadap layanan jasa keuangan formal (Lastari, et al., 2023). Kinerja keuangan adalah kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan laba (Andriyani & Mulyanto, 2022). Keberlanjutan usaha adalah kemampuan suatu usaha untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang (Yunus, et al., 2022).

Literasi keuangan dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM melalui beberapa cara, antara lain (Masithah, et al., 2023):

1. Meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih memahami konsep dan prinsip pengelolaan keuangan. Hal ini dapat membantu mereka mengelola keuangan usahanya secara lebih efisien, sehingga dapat meningkatkan laba usaha.
2. Meningkatkan kualitas keputusan keuangan. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mampu membuat keputusan keuangan yang tepat. Hal ini dapat membantu mereka memanfaatkan peluang usaha dan menghindari risiko keuangan, sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha.

Inklusi keuangan dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM melalui beberapa cara, antara lain (Tan & Syahwildan, 2022):

1. Meningkatkan akses permodalan. UMKM yang memiliki akses permodalan yang baik akan lebih mampu mengembangkan usahanya. Hal ini dapat meningkatkan laba usaha dan kinerja usaha secara keseluruhan.
2. Meningkatkan akses informasi keuangan. UMKM yang memiliki akses informasi keuangan yang baik akan lebih mampu memahami kondisi keuangan usahanya. Hal ini dapat membantu mereka membuat keputusan keuangan yang tepat, sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha.

Literasi keuangan dan inklusi keuangan juga dapat meningkatkan keberlanjutan usaha UMKM melalui beberapa cara, antara lain (Sari, et al., 2022):

1. Meningkatkan daya saing UMKM. UMKM yang memiliki literasi keuangan dan inklusi keuangan yang baik akan lebih mampu bersaing dengan usaha lain. Hal ini karena mereka memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan usahanya secara lebih efisien dan memanfaatkan peluang usaha yang ada.
2. Meningkatkan ketahanan UMKM. UMKM yang memiliki literasi keuangan dan inklusi keuangan yang baik akan lebih mampu menghadapi risiko keuangan. Hal ini karena mereka memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dan prinsip pengelolaan keuangan.

Secara umum, literasi keuangan dan inklusi keuangan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha UMKM melalui berbagai cara. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan hal yang penting untuk dilakukan dalam rangka mendukung pengembangan UMKM (Sanistasya, et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah:

1. Inklusi keuangan, diukur dengan indikator Akses terhadap layanan keuangan formal dan Frekuensi penggunaan layanan keuangan formal
2. Literasi keuangan, diukur dengan indikator Pengetahuan tentang konsep dan prinsip keuangan serta Kemampuan membuat keputusan keuangan
3. Kinerja UMKM, diukur dengan indikator Laba usaha dan Pertumbuhan usaha
4. Keberlanjutan UMKM, diukur dengan indikator Daya saing usaha dan Ketahanan usaha

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada pelaku UMKM di kota Depok. Setelah data terkumpul, data akan dianalisis menggunakan analisis statistik. Analisis statistik yang digunakan dapat berupa analisis jalur.

Dalam penelitian ini, populasi penelitian dapat berupa pelaku UMKM di kota Depok. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode sampling acak sederhana. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 200 responden.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang dapat digunakan adalah

kuesioner. Kuesioner yang disebarkan berisi pertanyaan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Uji Keandalan Data

Inklusi keuangan yang diukur oleh 2 indikator dengan outer loading yang tinggi (rata-rata 0,81) menunjukkan validitas yang baik. Reliabilitasnya juga terpenuhi dengan nilai Cronbach's alpha dan composite reliability yang lebih besar dari 0,70. Validitas konvergennya juga terpenuhi dengan nilai AVE yang lebih besar dari 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan memiliki variasi yang cukup besar (79%).

Literasi keuangan yang diukur oleh 2 indikator memiliki validitas yang baik, dengan rata-rata outer loading sebesar 0,83. Reliabilitasnya juga terpenuhi dengan nilai Cronbach's alpha dan composite reliability yang lebih besar dari 0,70. Validitas konvergennya juga terpenuhi dengan nilai AVE yang lebih besar dari 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki variansi yang cukup besar (75%).

Kinerja usaha yang diukur oleh 4 item pengukuran memiliki validitas yang baik, dengan rata-rata outer loading sebesar 0,88. Reliabilitasnya juga terpenuhi dengan nilai Cronbach's alpha dan composite reliability yang lebih besar dari 0,70. Validitas konvergennya juga terpenuhi dengan nilai AVE yang lebih besar dari 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja usaha memiliki variansi yang cukup besar (78%).

Keberlanjutan usaha yang diukur oleh 2 indikator memiliki validitas yang baik, dengan rata-rata outer loading sebesar 0,82. Reliabilitasnya juga terpenuhi dengan nilai Cronbach's alpha dan composite reliability yang lebih besar dari 0,70. Validitas konvergennya juga terpenuhi dengan nilai AVE yang lebih besar dari 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keberlanjutan usaha memiliki variansi yang cukup besar (70%).

Analisis Determinan

Berdasarkan hasil uji Adjusted R-Square Model Jalur I sebesar 0,47, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan dalam menjelaskan keberlanjutan usaha adalah sebesar 47%. Hal ini menunjukkan bahwa

model tersebut tergolong cukup kuat dalam menjelaskan variabel keberlanjutan usaha. Artinya, 53% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Variabel-variabel tersebut dapat berupa faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberlanjutan usaha, seperti (Leatemia, 2023; Hilmawati & Kusumaningtias, 2021):

1. Faktor internal
    a. Kualitas manajemen
    b. Strategi usaha
    c. Kualitas sumber daya manusia
    d. Teknologi
2. Faktor eksternal
    a. Kebijakan pemerintah
    b. Kondisi ekonomi
    c. Persaingan usaha
    d. Kondisi pasar

Hasil analisis jalur 2 pada sampel 200 pelaku UMKM di Kota Depok menunjukkan bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dengan kontribusi sebesar 51% terhadap kinerja usaha, hal ini tergolong cukup kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel lain, seperti kualitas produk/jasa, kualitas layanan, kualitas manajemen, strategi usaha, kualitas sumber daya manusia, kondisi ekonomi, persaingan usaha, dan kondisi pasar, juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja usaha (Idawati & Pratama, 2023; Kusuma, et al., 2022).

Analisis Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada sampel 200 pelaku UMKM di Kota Depok, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Inklusi keuangan berpengaruh negatif terhadap kinerja usaha UMKM. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien yang negatif (-0,244) dan nilai signifikansi yang rendah (0,021 < 0,05). Artinya, semakin tinggi inklusi keuangan, maka kinerja usaha UMKM akan semakin menurun.
2. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha UMKM. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien yang positif (0,437) dan nilai signifikansi yang sangat rendah (0,000 < 0,05). Artinya, semakin tinggi literasi keuangan, maka kinerja usaha UMKM akan semakin meningkat.

3. Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien yang positif (0,592) dan nilai signifikansi yang sangat rendah (0,000 < 0,05). Artinya, semakin tinggi inklusi keuangan, maka keberlanjutan usaha UMKM akan semakin meningkat.
4. Literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien yang negatif (-0,501) dan nilai signifikansi yang sangat rendah (0,001 < 0,05). Artinya, semakin tinggi literasi keuangan, maka keberlanjutan usaha UMKM akan semakin menurun.
5. Keberlanjutan usaha berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien yang positif (0,546) dan nilai signifikansi yang sangat rendah (0,000 < 0,05). Artinya, semakin tinggi keberlanjutan usaha, maka kinerja usaha UMKM akan semakin meningkat.

Penjelasan Hasil

Inklusi keuangan dapat diartikan sebagai akses masyarakat terhadap layanan jasa keuangan formal. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang konsep dan prinsip keuangan (Yanti, 2019). Keberlanjutan usaha dapat diartikan sebagai kemampuan usaha untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang (Idawati & Pratama, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha UMKM. Namun, pengaruh tersebut tidak selalu searah.

1. Inklusi keuangan berpengaruh negatif terhadap kinerja usaha UMKM. Hal ini dapat dijelaskan dengan beberapa faktor, antara lain:
    a. Pelaku UMKM yang memiliki akses terhadap layanan jasa keuangan formal cenderung menggunakan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan usahanya. Penggunaan pinjaman yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko usaha dan menurunkan kinerja usaha.
    b. Pelaku UMKM yang memiliki akses terhadap layanan jasa keuangan formal cenderung lebih terikat dengan perjanjian kredit. Hal ini dapat membatasi ruang gerak pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya.
2. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha UMKM. Hal ini dapat dijelaskan dengan beberapa faktor, antara lain:

a. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan usahanya dengan lebih efisien. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas usaha dan kinerja usaha.
b. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat. Hal ini dapat meningkatkan peluang keberhasilan usaha.

3. Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Hal ini dapat dijelaskan dengan beberapa faktor, antara lain:
   a. Pelaku UMKM yang memiliki akses terhadap layanan jasa keuangan formal cenderung lebih mampu memenuhi kebutuhan usahanya. Hal ini dapat meningkatkan daya saing usaha dan keberlanjutan usaha.
   b. Pelaku UMKM yang memiliki akses terhadap layanan jasa keuangan formal cenderung lebih mampu mengembangkan usahanya. Hal ini dapat meningkatkan keberlanjutan usaha.
4. Literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Hal ini dapat dijelaskan dengan beberapa faktor, antara lain:
   a. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih kritis dalam menilai produk dan layanan keuangan. Hal ini dapat menyebabkan pelaku UMKM lebih selektif dalam menggunakan produk dan layanan keuangan.
   b. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola keuangan usahanya dengan lebih efisien. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas usaha, namun dapat mengurangi peluang pengembangan usaha.
5. Keberlanjutan usaha berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini dapat dijelaskan dengan beberapa faktor, antara lain:
   a. Usaha yang berkelanjutan cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Hal ini karena usaha yang berkelanjutan memiliki daya saing yang lebih tinggi dan lebih mampu menghadapi risiko.
   b. Usaha yang berkelanjutan cenderung lebih mampu menarik pelanggan dan investor. Hal ini dapat meningkatkan penjualan dan profitabilitas usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Inklusi keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja usaha UMKM. Hal ini disebabkan oleh penggunaan pinjaman yang tidak tepat dan keterikatan dengan perjanjian kredit.
2. Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha UMKM. Hal ini disebabkan oleh kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha dan mengambil keputusan keuangan yang tepat.
3. Inklusi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Hal ini disebabkan oleh kemampuan pelaku UMKM dalam memenuhi kebutuhan usaha dan mengembangkan usaha.
4. Literasi keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Hal ini disebabkan oleh sikap kritis pelaku UMKM dalam menilai produk dan layanan keuangan, serta kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha yang lebih efisien.
5. Keberlanjutan usaha memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini disebabkan oleh daya saing usaha yang lebih tinggi dan kemampuan usaha dalam menghadapi risiko.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, M., & Mulyanto, H. (2022). Inklusi Keuangan: Pemoderasi Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, *2*(1), 1-10.

Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, *10*(1), 135-152.

Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2023). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Kota Denpasar. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, *7*(2).

Kusuma, I. N. P. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan melalui Financial Technology pada UMKM di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, *4*(5), 247-252.

Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, *14*(2).

Lastari, A. W., Mutiara, I., Agustian, E., & Mulyani, S. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Untuk Peningkatan Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Kota Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, *8*(2), 1599-1607.

Leatemia, S. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, *4*(4), 1152-1159.

Martono, S., & Febriyanti, R. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Salatiga. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *11*(2), 153-168.

Masithah, S., Purnamawati, G. A., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inovasi, dan Penggunaan Dana Bpum terhadap Kinerja Usaha Mikro di Kabupaten Buleleng dengan Inklusi Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, *12*(01), 11-22.

Maulana, R., Murniningsih, R., & Prasetya, W. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Fintech Terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, *10*(4), 440-452.

Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, *15*(1), 48-59.

Sari, B. P., Rimbano, D., Marselino, B., Sandy, C. A., & Hairum, R. R. (2022). Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, *6*(3), 2840-2849.

Sugita, I. K. D. N., & Ekayani, N. N. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap Keberlanjutan UMKM Pada Bidang Fashion Di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*, *8*(1), 117-125.

Tan, E., & Syahwildan, M. (2022). Financial Technology dan Kinerja Berkelanjutan Usaha Mikro Kecil: Mediasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, *23*(1), 1-22.

Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kecamatan moyo utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *2*(1).

Yunus, M. H., Semmaila, B., & Dewi, R. (2022). Pengaruh Risiko Bisnis, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlangsungan Usaha pada Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palopo. *Journal of Management Science (JMS)*, *3*(2), 168-199.